

PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA MISKIN DI KELURAHAN BOJONG SARI KOTA DEPOK

Anita Claudia dan Adi Fachrudin

Magister Ilmu Administrasi FISIP UMJ

ABSTRACT

This research is conducted on the basis of the presence of poverty in Indonesia, especially in Kelurahan Bojong Sari Depok. In an effort to overcome poverty, the government has various poverty reduction programs. One of the programs is the hope family program.

The purpose of this study is to determine the welfare of the poor family, the respondents chosen are 50 respondents of the poor family as receiver of the hope family program and 50 respondents of the poor family who didn't get aid of the hope family program. By test analysis used is Mann Whitney U test.

The result suggests that the poor family don't get an aid program of the hope family program more prosperous as physical and economical than the poor family who receive aid program of hope family. On the dimension of the psychological welfare and the subjective welfare of the second category of the poor family don't have the difference. Therefore, the implementation of hope family program located on the study does not have a significant impact for program participants. Therefore, it is recommended in order to be conducted an evaluation of the implementation of the hope family program located on the study

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan atas dasar terdapatnya kemiskinan di Indonesia, khususnya di Kelurahan Bojong Sari Kota Depok. Sebagai upaya untuk mengatasi kemiskinan, pemerintah memiliki berbagai program penanggulangan kemiskinan. Salah satu dari program itu adalah PKH.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesejahteraan dalam keluarga miskin, responden yang dipilih adalah 50 responden keluarga miskin penerima Program Keluarga Harapan dan 50 responden keluarga miskin yang tidak mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan. Dengan uji analisis yang digunakan adalah Mann Whitney U-test.

Hasil menunjukkan bahwa keluarga miskin yang tidak mendapatkan program bantuan Program Keluarga Harapan lebih sejahtera secara fisik dan ekonomi daripada keluarga miskin yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan. Pada dimensi kesejahteraan psikologi dan kesejahteraan subjektif kedua kategori keluarga miskin tidak memiliki perbedaan. Dengan demikian Pelaksanaan Program Keluarga Harapan dilokasi kajian tidak memberikan pengaruh signifikan bagi peserta Program. Oleh sebab itu disarankan agar dilakukan evaluasi terhadap Pelaksanaan Program Keluarga Harapan dilokasi kajian.

LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Kemiskinan merupakan masalah yang menyangkut banyak aspek karena berkaitan dengan pendapatan yang rendah, buta huruf, dan derajat kesehatan yang rendah serta buruknya lingkungan hidup sekitar tempat tinggal. Berkaitan dengan kata miskin bukan berarti indikator miskin hanya berada pada dimensi ekonomi, melainkan kemiskinan juga meluas pada dimensi sosial, kesehatan, pendidikan dan politik. Berbagai solusi pemerintah telah diupayakan, diantaranya dengan mengeluarkan program-program yang membantu masyarakat miskin, yaitu ; BOS, BPJS, KIS dll.

Penelitian ini berfokus pada Program Keluarga Harapan (PKH) dimana PKH adalah program yang membantu Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) pada bidang kesehatan dan pendidikan.

Tujuan utama PKH Kesehatan adalah meningkatkan status kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Kemudian dalam hal pendidikan adalah meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar wajib 9 tahun serta upaya mengurangi angka pekerja anak pada keluarga yang sangat miskin.

Hasil laporan workshop tentang evaluasi PKH yang diluncurkan pada bulan Juli 2011 dilaporkan bahwa adanya perubahan positif dan nyata dalam meningkatkan perilaku hidup sehat penerima program. Ditunjukkan dengan jumlah kunjungan ibu hamil dan ibu nifas ke fasilitas kesehatan meningkat 7-9%, jumlah balita yang ditimbang meningkat sekitar 15-22%,

persalinan menggunakan fasilitas kesehatan meningkat 5%, persalinan dibantu petugas kesehatan meningkat 6%. Beberapa hasil penelitian terkait dengan Program Keluarga Harapan di beberapa wilayah menunjukkan dampak positif, dimana kehadiran PKH cukup membantu rumah tangga sangat miskin selaku penerima bantuan. Terkait hasil/dampak positif dari adanya PKH maka peneliti bermaksud ingin mengetahui kesejahteraan keluarga miskin di Kelurahan Bojong Sari, Kec. Bojong Sari Kota Depok. Dengan judul penelitian Pengaruh Pelaksanaan PKH Terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin.

PERUMUSAN POKOK PERMASALAHAN

- a. Bagaimana pengaruh **pelaksanaan Program Keluarga Harapan** terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Kelurahan Bojong Sari Depok?
- b. Bagaimana pengaruh pelaksanaan Program Keluarga Harapan terhadap **kesejahteraan ekonomi** keluarga miskin di Kelurahan Bojong Sari Depok?
- c. Bagaimana pengaruh pelaksanaan Program Keluarga Harapan terhadap **kesejahteraan subyektif** keluarga miskin di Kelurahan Bojong Sari Depok?
- d. Bagaimana pengaruh pelaksanaan Program Keluarga Harapan terhadap **kesejahteraan fisik** keluarga miskin di Kelurahan Bojong Sari Depok?
- e. Bagaimana pengaruh pelaksanaan Program Keluarga Harapan terhadap **kese-**

jahteraan psikologi keluarga miskin di Kelurahan Bojong Sari Depok?

TUJUAN PENELITIAN

- a. Penelitian ini secara umum memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Kelurahan Bojong Sari Kota Depok.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan Program Keluarga Harapan terhadap **kesejahteraan ekonomi** keluarga miskin di Kelurahan Bojong Sari Kota Depok.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan Program Keluarga Harapan terhadap **kesejahteraan subyektif** keluarga miskin di Kelurahan Bojong Sari Kota Depok.
- d. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan Program Keluarga Harapan terhadap **kesejahteraan fisik** keluarga miskin di Kelurahan Bojong Sari Kota Depok.
- e. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan Program Keluarga Harapan terhadap **kesejahteraan psikologi** keluarga miskin di Kelurahan Bojong Sari Kota Depok

Perlindungan Sosial dan PKH

Sebelum terjadi krisis moneter, Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kinerja ekonomi tertinggi di Asia dengan rata-rata tingkat pertumbuhan (PDB) sebesar 7,1% per tahun dalam periode 1971-1997.

Pada tahun 1997-1998 terjadi krisis moneter yang mana telah membuat krisis multidimensi yang menyebabkan banyak penduduk Indonesia masuk ke dalam jurang kemiskinan. Sejak saat itu, Indonesia memiliki sistem perlindungan sosial yang diawali dengan kebijakan Jaring Pengaman Sosial nasional (JPS). Sistem perlindungan sosial yang terdiri dari program jaminan sosial dan bantuan sosial ini terus mengalami perkembangan. Krisis moneter yang pada akhirnya membuat perhatian pemerintah untuk membuat berbagai program-program untuk menanggulangi kemiskinan.

Berakhirnya program-program penanggulangan dampak krisis 1997-1998 menjadi awal pelaksanaan program-program perlindungan sosial berikutnya di Indonesia pada ertahun 2000-an. Diantaranya; BOS, Askeskin, Jamkesmas, JKN, BLSM, program Asistensi Sosial Orang Dengan Kecacatan Berat (ASODKB), dan PKH. *International Labour Organization* (ILO) (1984) mendefinisikan perlindungan sosial sebagai sebuah sistem yang disediakan melalui serangkaian kebijakan publik untuk meminimalkan dampak dari guncangan ekonomi dan sosial yang dapat disebabkan oleh hilangnya atau berkurangnya pendapatan sebagai akibat dari, penyakit yang diderita, kehamilan, kecelakaan kerja,

pengangguran, disabilitas, usia tua, atau kematian (<http://www.gsdr.org/topic-guides/social-protection/what-is-social-protection/>).

Pada tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan Program Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) yang saat ini dikenal dengan nama Program Keluarga Harapan (PKH) guna terlaksananya percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan dibidang perlindungan sosial. Tujuan PKH adalah memberikan perlindungan sosial bagi RTSM, meliputi bidang kesehatan dan pendidikan. Tujuan utama PKH Kesehatan adalah meningkatkan status kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Kemudian dalam hal pendidikan adalah meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar wajib 9 tahun serta upaya mengurangi angka pekerja anak pada keluarga yang sangat miskin.

Peserta PKH adalah RTSM/KSM yang sesuai dengan criteria BPS dan memenuhi salah satu atau beberapa criteria program, yaitu :

- * Ibu hamil/ibu nifas/anak balita
- * memiliki balita (bayi usia dibawah 5 tahun)
- * anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar termasuk anak dengan disabilitas

Indikator Kesejahteraan Sosial

Definisi kesejahteraan sosial menurut Midgley adalah suatu keadaan sejahtera secara tersusun dari tiga unsure sebagai berikut. Pertama, setinggi apa masalah-masalah sosial dikendalikan, kedua, seluas apa kebutuhan-kebutuhan sosial terpenuhi dan terakhir, setinggi apa kesempatan-kesempatan untuk maju tersedia.

Kesejahteraan Keluarga

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup material dan spritual yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Indikator kesejahteraan keluarga

- a. *Economical well-being*: pendapatan, nilai asset
- b. *Physical well-being* : gizi dan kesehatan
- c. *Psychological*: tingkat stress
- d. *subjective well-being*: mencerminkan perbedaan atau gap antara harapan seseorang dan apa yang dialaminya saat ini.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara sebelum diadakan analisis secara mendalam. Sesuai dengan permasalahan yang ada maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

a. Hipotesis Utama

H_0 : Tidak ada pengaruh dari pelaksanaan Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Kelurahan Bojong Sari, Depok.

H_a : Terdapat pengaruh dari pelaksanaan Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Kelurahan Bojong Sari, Depok

b. Hipotesis 1.

H_0 : Tidak ada pengaruh dari pelaksanaan PKH terhadap kesejahteraan ekonomi (*economic well-being*) keluarga penerima PKH di Kelurahan Bojong Sari Depok

H_a : Terdapat pengaruh dari pelaksanaan PKH terhadap kesejahteraan ekonomi (*economic well-being*) keluarga penerima PKH di Kelurahan Bojong Sari Depok

c. Hipotesis 2

H_0 : Tidak ada pengaruh dari pelaksanaan PKH terhadap kesejahteraan fisik (*physical well-being*) keluarga penerima PKH di Kelurahan Bojong Sari Depok

H_a : Terdapat pengaruh dari pelaksanaan PKH terhadap kesejahteraan fisik (*ph-*

ysical well-being) keluarga penerima PKH di Kelurahan Bojong Sari Depok

d. Hipotesis 3

H_0 : Tidak ada pengaruh dari pelaksanaan PKH terhadap kesejahteraan psikologi (*psychological*) keluarga penerima PKH di Kelurahan Bojong Sari Depok

H_a : Terdapat pengaruh dari pelaksanaan PKH terhadap kesejahteraan psikologi (*psychological*) keluarga penerima PKH di Kelurahan Bojong Sari Depok

e. Hipotesis 4

H_0 : Tidak ada pengaruh dari pelaksanaan PKH terhadap kesejahteraan subjektif (*subjektif well-being*) keluarga penerima PKH di Kelurahan Bojong Sari Depok.

H_a : Ada pengaruh dari pelaksanaan PKH terhadap kesejahteraan subjektif (*subjektif well-being*) keluarga penerima PKH di Kelurahan Bojong Sari Depok.

f. Hipotesis 5

H_0 : Tidak ada perbedaan kesejahteraan keluarga miskin antara keluarga penerima PKH dengan keluarga yang tidak menerima PKH di Kelurahan Bojong Sari Depok.

H_a : Ada perbedaan kesejahteraan keluarga miskin antara keluarga penerima PKH dengan keluarga yang tidak menerima PKH di Kelurahan Bojong Sari Depok.

Rumusan Hasil Pengujian Hipotesa

No.	Hipotesis	Keterangan
1	<p>Ho: Tidak ada pengaruh dari pelaksanaan Program Keluarga Harapan Terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Kelurahan Bojong Sari, Depok.</p> <p>Ha: Terdapat pengaruh dari pelaksanaan Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Kelurahan Bojong Sari, Depok.</p>	<p>Ho di tolak,</p> <p>Ha di terima</p>
2	<p>Ho. Tidak ada pengaruh dari pelaksanaan PKH terhadap kesejahteraan fisik (<i>physical well-being</i>) keluarga penerima PKH di Kelurahan Bojong Sari Depok</p> <p>Ha. Terdapat pengaruh dari pelaksanaan PKH terhadap kesejahteraan fisik (<i>physical well-being</i>) keluarga penerima PKH di Kelurahan Bojong Sari Depok</p>	<p>Ho di tolak,</p> <p>Ha di terima</p>
3	<p>Ho. Tidak ada pengaruh dari pelaksanaan PKH terhadap kesejahteraan ekonomi (<i>economic well-being</i>) keluarga penerima PKH di Kelurahan Bojong Sari Depok</p> <p>Ha. Terdapat pengaruh dari pelaksanaan PKH terhadap kesejahteraan ekonomi (<i>economic well-being</i>) keluarga penerima PKH di Kelurahan Bojong Sari Depok</p>	<p>Ho di tolak,</p> <p>Ha di terima</p>
4	<p>Ho. Tidak ada pengaruh dari pelaksanaan PKH terhadap kesejahteraan psikologi (<i>psychological</i>) keluarga penerima PKH di Kelurahan Bojong Sari Depok</p> <p>Ha. Terdapat pengaruh dari pelaksanaan PKH terhadap kesejahteraan psikologi (<i>psychological</i>) keluarga penerima PKH di Kelurahan Bojong Sari Depok</p>	<p>Ho di terima,</p> <p>Ha di tolak</p>
5	<p>Ho. Tidak ada pengaruh dari pelaksanaan PKH terhadap kesejahteraan subjektif (<i>subjektif well-being</i>) keluarga penerima PKH di Kelurahan Bojong Sari Depok.</p> <p>Ha. Ada pengaruh dari pelaksanaan PKH terhadap kesejahteraan subjektif (<i>subjektif well-being</i>) keluarga penerima PKH di Kelurahan Bojong Sari Depok.</p>	<p>Ho di terima,</p> <p>Ha di tolak</p>
6	<p>Ho. Tidak ada perbedaan kesejahteraan keluarga miskin antara keluarga penerima PKH dengan keluarga yang tidak menerima PKH di Kelurahan Bojong Sari Depok</p> <p>Ha. Ada perbedaan kesejahteraan keluarga miskin antara keluarga penerima PKH dengan keluarga yang tidak menerima di Kelurahan Bojong Sari Depok PKH.</p>	<p>Ho di tolak,</p> <p>Ha di terima</p>

KESIMPULAN

Penelitian ini menyajikan tentang perbandingan kesejahteraan antara keluarga miskin penerima bantuan Program Keluarga Harapan atau yang disebut (kelompok eksperimen) dan keluarga miskin yang tidak menerima/belum mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan (kelompok kontrol). Dengan uji analisis yang digunakan adalah *Mann Whitney U-test* dimana digunakan untuk melakukan pengujian apakah dua kelompok sampel (keluarga miskin penerima PKH dan bukan penerima PKH) atau dua kelompok populasi atau dua kelompok data sama atau berbeda secara signifikan.

Hasil menunjukkan bahwa keluarga miskin yang tidak atau belum terdata menerima program bantuan Program Keluarga Harapan lebih sejahtera secara fisik dan ekonomi daripada keluarga miskin yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan. Pada dimensi kesejahteraan psikologi dan kesejahteraan subjektif kedua keluarga kategori miskin tidak memiliki perbedaan namun *rank* menyatakan bahwa keluarga yang tidak menerima PKH sedikit lebih baik kesejahteraannya daripada penerima Program Keluarga Harapan.

Dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan lebih dirasakan oleh keluarga miskin yang tidak mendapatkan Program Keluarga Harapan. Padahal tujuan dari PKH adalah diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran RTSM yang memenuhi kriteria PKH dan memotong rantai kemiskinan. Tetapi di Kelurahan Bojong sari pengaruh pelaksanaan Program Keluarga Harapan tidak lantas

memberikan perbedaan kesejahteraan bagi penerima program. Hasil menunjukkan terdapat perbedaan yang berbanding terbalik dimana kesejahteraan lebih dirasakan oleh keluarga yang tidak menerima bantuan Program Keluarga Harapan.

SARAN

- a. Dalam studi ini responden menceritakan bahwa pendataan kembali lambat dilakukan karena biasanya anggota dalam keluarga bertambah misalnya ibu melahirkan, ibu hamil, bayi dan pendidikan anak. Sebaiknya dalam pendataan bagi program ini lebih sering dilakukan untuk mengkondisikan yang harusnya mendapatkan bagian atau sesuai dengan syarat menjadi penerima bantuan Program Keluarga Harapan.
- b. Penentuan penduduk miskin di Kelurahan Bojong Sari tidak dilakukan secara keseluruhan hanya menggunakan data baseline BLT sebagai dasar untuk digunakan di lapangan, sedangkan data tersebut merupakan data yang ada pada tahun 2005 sedangkan menurut mekanisme pelaksanaan seharusnya semua penduduk miskin harus terdata, petugas BPS dan pendamping tidak melakukan pendataan penduduk miskin terbaru.

PUSTAKA

- Fahrudin Adi (2012), Pengantar Kesejahteraan Sosial (Bandung : PT Refika Aditama), h.8-9
- Effendie Kusuma (2008), Landasan pokok pengembangan masyarakat (cetakan 1-Jakarta ; Universitas Muhammadiyah Jakarta)
- Isbandi Rukminto Adi (2015), Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan) Suatu Pengantar/Isbandi Rukminto Adi, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta).
- Munawar asikin, Evaluasi rumah tangga penerima bantuan langsung tunai (BLT) dan bantuan rumah tangga sangat miskin penerima manfaat program keluarga harapan (PKH) menggunakan Proxy Means test, magister ekonomi fakultas ekonomi, UI.
- Mohammad Suud (2006), 3 Orientasi Kesejahteraan Sosial (Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT), Jakarta).
- Soentoro Ali Idris (2015), Cara Mudah Belajar Metodologi Penelitian Dengan Aplikasi Statistika (PT Tamedia Bakti Persada, Depok).
- Thamrin, Yuni (2003), gagasan kearah pengembangan program jaminan social bagi warga tidak mampu secara partisipatif, naskah seminar jaminal social-departemen social RI, Jakarta, hal. 1 (diambil dalam buku jaminan social bagi warga tidak mampu, forum komunikasi staff ahli menteri lingkup menko kesra Jakarta-2004 hal. 8)
- Direktorat Jaminan Sosial Direktorat Jenderal Perlindungan Dan Jaminan Sosial. Kementerian Sosial RI 2014, Pedoman Umum Program Keluarga Harapan (PKH), 2014. H.4-5 www.kemosos.go.id/modules.php?name=news&file=print&sid=404
- Buku Informasi Kependudukan Kota Depok November 2014. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Depok. Bojongsari.depok.go.id/profil/sejarah-kecamatan (Kecamatan Bojong Sari Dalam Angka).
- Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan. (2014). Background Paper Growth Strategy for a Rising Indonesia: Current Performance, Risk and Challenges and Its Potential. Jakarta
- Firmansyah, Rudi. (2013). Bantuan Tunai Bersyarat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Rumah Tangga Sangat Miskin, Studi Kasus Wilayah Kecamatan Koja, Kota Administrasi Jakarta Utara. Thesis Pengembangan Masyarakat Univ. Muhammadiyah Jakarta, Jakarta.
- Lidya, Nafatilona (2010) Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Kota Administrasi Jakarta Utara (Depok : Thesis Program Perencanaan dan Kebijakan Publik, Universitas Indonesia), h. 21.
- Otoviani, Indira (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH di Jakarta Utara dan Jakarta Timur), Fakultas Ekonomi, Program Studi Magister Perencanaan Kebijakan Publik, Universitas Indonesia, h. 4
- Chandra, Rama (2010). Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan dan Dampaknya Terhadap Peserta Program. Studi Kasus Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Thesis Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik, UI Depok.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktik Edisi revisi IV* (Jakarta : PT Rineka Cipta), 12.
- Mansoer, Masrie (2009). *Statistik Sosial* (Jakarta: Ushul Press), h- 23.
- Israel, Glenn D (2008). *Determining Sample Size* (UF University of Florida, Ifas Extension), 9. Tersedia di <http://edis.ifas.ufl.edu/PD006>.
- Riduwan dan Sunarto (2007). Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis (Bandung : Alfabeta) h.20-21
- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *SOSIOLOGI: Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), 98-99.

- Situmorang Ghazali (2008), Penanganan Masalah Kemiskinan di Sumatera Utara, Jakarta : Departemen Sosial Ri.
- Suharto,Edi (2007), Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik, Bandung : Alfabeta.
- Firmansyarh Rudi (2013), Bantuan Tunai Bersyarat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Rumah Tangga Sangat Miskin, Thesis Univ. Muhammadiyah Jakarta, Pengembangan Masyarakat.
- Suharto, Edi (2006), Kebijakan Perlindungan Sosial, Bagi Kelompok Rentan dan Kurang Beruntung. Diambil dari [http://www.policy.hu/suharto/Naskah%20PDF/PerlindunganSosial-Tansosmas .pdf](http://www.policy.hu/suharto/Naskah%20PDF/PerlindunganSosial-Tansosmas.pdf).
- Dyah Ayu Virgoreta, Ratih Nur Pratiwi, Suwondo, Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Desa Beji, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban), Jurnal administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang Diambil dari [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=276439&val=6469&title=Implementasi%20Program%20Keluarga%20Harapan%20\(PKH\)%20Dalam%20Upaya%20Meningkatkan%20Kesejahteraan%20Masyarakat%20%20\(Studi%20pada%20Desa%20Beji%20Kecamatan%20Jenu,%20Kabupaten%20Tuban\)](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=276439&val=6469&title=Implementasi%20Program%20Keluarga%20Harapan%20(PKH)%20Dalam%20Upaya%20Meningkatkan%20Kesejahteraan%20Masyarakat%20%20(Studi%20pada%20Desa%20Beji%20Kecamatan%20Jenu,%20Kabupaten%20Tuban))
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Perlindungan Sosial di Indonesia Tantangan dan Arah Kedepan, Direktorat Perlindungan dan Kesejahteraan Masyarakat Tahun 2014. Diambil dari : (<http://www.gsdrc.org/topic-guides/social-protection/what-is-social-protection/>).
- Suryahadi, A., & Sumarto, S. Post Crisis Social Protection Programs in Indonesia. Dalam Har djono, J.,Akhmadi, N., & Sumarto, S. (2010). *Poverty and Social Protection in Indonesia*.Singapore:ISEAS Publishing.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2014
- Puspitawati Herien, Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga, Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia-IPB, 2013
- Permata Sari, Henny, Konsep Keluarga Sejahtera, Universitas Indonesia, Tahun 2009.
- Setiadi Teguh, Pengaruh Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Peserta Program di Kelurahan Kerta Sari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, Tahun 2012. Bungin Burhan. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Penerbit:PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Hendratno (2010) Pengaruh Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Terhadap Cakupan Imunisasi, Pemeriksaan Kehamilan, Angka Partisipasi Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, dan Konsumsi Rumah Tangga. Universitas Indonesia, Fakultas Ekonomi Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik, Depok.